

Strategi Takmir Masjid At-Taqwa dalam Mengelola Keuangan untuk Progam Sosial dan Dakwah

At-Taqwa Mosque Takmir's Strategy in Managing Finances for Social and Da'wah Programs

Rahma Dzakiyyah Aziz

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

Email: dzakiyyahaziz@gmail.com

Novie Andriani Zakariya

Universitas Sunan Gresik, Indonesia

Email: na.zakariya@lecturer.usg.ac.id

Article Info

Received : 25 November 2025
Revised : 30 November 2025
Accepted : 4 Desember 2025
Published : 7 Desember 2025

Keywords: mosque management, takmir strategy, mosque finance, social programs, da'wah

Kata kunci: manajemen masjid, strategi takmir, keuangan masjid, progam sosial, dakwah

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the At-Taqwa Mosque management in managing finances to support social and da'wah programs. This study is motivated by the need for transparent, accountable, and professional mosque financial management, considering that most mosques in Indonesia still use traditional systems despite having significant potential for congregational funds. The study used qualitative descriptive methods through interviews and documentation to explore four main aspects of financial management: budget planning, transaction recording, periodic reporting, and internal evaluation. The results show that the At-Taqwa Mosque has implemented good governance principles through open monthly reporting, manual and digital recording, and deliberation-based decision-making. Financial stability is strengthened through diversification of funding sources such as congregational donations, regular donors, QRIS, and rental of mosque facilities. These funds are allocated for social programs—including educational assistance, interest-free loans, and charity—as well as da'wah programs such as TPA (Teaching and Religious Education Center), religious study groups, and community religious activities. These findings indicate that structured financial management supported by digitalization can increase congregational trust, program effectiveness, and the sustainability of mosque activities. This study provides implications that the modern financial governance model can be replicated in other mosques, although the research is still limited to one location and a small number of informants, so further research with a wider scope is needed.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi takmir Masjid At-Taqwa dalam mengelola keuangan untuk mendukung progam sosial dan dakwah. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan

akan pengelolaan keuangan masjid yang transparan, akuntabel, dan professional, mengingat sebagian besar masjid Indonesia masih menerapkan sistem tradisional meskipun memiliki potensi dana umat yang besar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi untuk mengali empat aspek utama pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan berkala, dan evaluasi internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Aq-Taqwa telah menerapkan prinsip good governance melalui pelaporan terbuka setiap bulan, pencatatan manual dan digital, serta pengambilan keputusan berbasis musyawarah. Stabilitas keuangan diperkuat melalui diversifikasi sumber dana seperti infak jamaah, donatur tetap, QRIS, serta penyewaan fasilitas masjid. Dana tersebut dialokasikan untuk program sosial antara lain bantuan pendidikan, pinjaman tanpa bunga, dan santunan serta program dakwah seperti TPA, pengajian dan kegiatan keagamaan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur dan didukung digitalisasi mampu meningkatkan kepercayaan jamaah, efektivitas program, dan keberlanjutan kegiatan masjid. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model tata kelola keuangan modern dapat direplikasi di masjid lain, meskipun penelitian masih terbatas pada satu lokasi dan jumlah informan yang sedikit, sehingga penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas diperlukan.

How to cite: Rahma Dzakiyyah Aziz, Novie Andriani Zakariya. "Strategi Takmir Masjid At-Taqwa dalam Mengelola Keuangan untuk Program Sosial dan Dakwah", TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah, Vol. 2, No. 4 (2025): 233-241. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index>.

Copyright: 2025, Rahma Dzakiyyah Aziz, Novie Andriani Zakariya



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran setral dalam membangun kehidupan umat islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Rizki Anfanni fahmi (2018)¹ dalam penelitiannya tentang manajemen keuangan masjid di kota Yogyakarta menegaskan bahwa pengelolaan masjid di Indonesia masih banyak yang bersifat tradisional dan belum terencana dengan baik, meskipun potensi dana umat yang beredar di masjid sangat besar. Hal ini menjadi tantangan serius, mengingat masjid seharusnya dikelola dengan prinsip manajemen modern dan akuntabilitas tinggi sebagaimana lembaga nirlaba lainnya (Nainggolan, 2012; Fahmi, 2018)

Data Kementrian Agama RI (2023) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 700.000 masjid dan mushola di Indonesia. Jumlah besar ini menunjukkan potensi ekonomi dan sosial yang luar biasa. Namun, sebagaimana ditemukan Fahmi (2018), lebih dari 60% masjid belum memiliki rencana anggaran belanja tahunan dan sekitar 90% masih bergantung pada infak Jumat sebagai sumber utama pendanaan. Dana masjid sering kali tersimpan pasif, bahkan sebagian besar disimpan di bank konvensional, bukan bank syariah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan

¹ Fahmi, Rizqi Anfanni. (2018). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. Jurnal Al-Tijary, Vol. 3(1), 69–86.

keuangan masjid belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip ekonomi islam dan efisiensi lembaga sosial.

Masalah tersebut diperkuat oleh temuan Tri Widiastuti et al. (2023)² yang menyoroti rendahnya literasi keuangan dikalangan takmir. Banyak pengurus masjid belum memahami dasar pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai PSAK 45 tentang entitas nirlaba. Padahal, transparansi dan akuntabilitas merupakan aspek penting untuk membangun kepercayaan jamaah (Andarsari, 2016; Hafidhuddin, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan strategi pengelolaan keuangan yang tidak hanya tertib secara administratif, tetapi juga mampu memperkuat fungsi sosial dan dakwah masjid secara berkelanjutan.

Masjid At-Taqwa merupakan salah satu masjid di lingkungan perkotaan yang telah berupaya menerapkan sistem pengelolaan keuangan modern berbasis transparansi, efisiensi, dan digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir yang bertugas selama tiga tahun, strategi pengelolaan keuangan Masjid At-Taqwa dilakukan melalui empat tahap utama: perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan periodik dan audit internal. Takmir menerapkan penggunaan QRIS untuk infak digital, pelaporan berbasis Google Sheets, serta publikasi laporan keuangan di papan pengumuman dan grup jamaah daring. Langkah ini sejalan dengan anjuran Fahmi (2018) bahwa digitalisasi dan sistem pelaporan rutin mampu meningkatkan kepercayaan public terhadap masjid.

Sumber dana Masjid At-Taqwa meliputi infak jamaah, wakaf tunai, donator tetap, dan hasil usaha produktif seperti penyewaan aula serta kerja sama sosial dengan lembaga zakat. Diverifikasi ini merupakan bagian dari strategi kemandirian finansial, agar masjid tidak hanya bergantung pada infak jumat. Penelitian UIN Sunan Kalijaga (2023) mendukung strategi ini dengan menunjukkan bahwa masjid yang memiliki lebih dari dua sumber pendaan cenderung lebih stabil dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Dalam pengalokasian dana, Masjid At-Taqwa menempatkan rasio 60% untuk kegiatan dakwah (seperti pengajian, pelatihan dai muda, dan pendidikan Al-Quran anak) serta 40% untuk program sosial (santunan, beasiswa, dan pemberdayaan ekonomi jamaah). Pendekatan ini memperkuat pandangan Hafidhuddin (2019)³ bahwa pengelolaan dana umat harus diarahkan untuk keseimbangan antara penguatan spiritual dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Namun, takmir juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi infak jamaah, keterbatasan kemampuan akuntansi pengurus, dan belum adanya sistem audit eksternal. Dalam mengatasi hal tersebut, pengurus menerapkan prinsip good governance dengan melakukan pelatihan literasi keuangan, pembagian tugas yang jelas, dan kerja sama dengan lembaga profesional seperti BAZNAS serta kampus mitra. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Mohammed et al. (2015)⁴ dan Ramli et

² Widiastuti, C. Tri et al. (2023). Literasi Pengelolaan Keuangan pada Takmir Masjid As-Salam Mugassari Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8).

³ Hafidhuddin, D. (2019). *Manajemen Masjid Modern*. Gema Insani Press.

⁴ Mohamed, I. S. et al. (2015). *Mosques Fund Management: A Study on Governance and Internal Controls Practices*. International Conference on Management and Finance.

al. (2014)⁵ bahwa keberhasilan manajemen keuangan masjid sangat dipengaruhi oleh profesionalitas pengurus, adanya sistem kontrol internal, serta paduan syariah yang jelas dalam penggunaan dana.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi takmir Masjid At-Taqwa dalam mengelola keuangan untuk mendukung program sosial dan dakwah. Kajian ini penting karena memberikan gambaran nyata praktik manajemen keuangan masjid modern yang berbasis transparansi, efisiensi, dan pemberdayaan umat. Hasil penelitian diharapkan menjadi model implementatif bagi lembaga keagamaan lain dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang amanah, profesional, dan berkelanjutan sesuai nilai-nilai Islam.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan bagaimana takmir Masjid At-Taqwa mengelola keuangan melalui sistem yang struktur, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan jamaah. Pengelolaan ini tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan dana, tetapi juga strategi dalam penguatan sumber pemasukkan, pemanfaatan teknologi digital, serta pemberdayaan jamaah dalam kegiatan sosial dan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara takmir telah menerapkan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi public. Menurut konsep *Good Governance* (UNDP, 1997), tata kelola organisasi yang baik harus memenuhi unsur transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi public. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid At-Taqwa telah menerapkan ketiga prinsip tersebut melalui pelaporan rutin, musyawarah, dan keterlibatan jamaah dalam evaluasi. Semua strategi ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan program masjid serta menjawab kebutuhan sosial masyarakat sekitar.

Pengelolaan keuangan masjid dilakukan melalui rapat rutin, evaluasi berkala, penyampaian laporan terbuka dan pengambilan keputusan secara musyawarah. Selain itu, takmir juga mengutamakan prinsip pemberdayaan jamaah melalui program bantuan pendidikan, pinjaman tanpa bunga, bantuan sosial, serta kegiatan dakwah yang melibatkan partisipasi luas warga. Dengan demikian, pembahasan ini menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan takmir merupakan bentuk integrasi antara sistem keuangan modern dan nilai-nilai amanah dalam organisasi keagamaan.

2.1. Sistem Pengelolaan dan Transparansi Keuangan Masjid At- Taqwa

Berdasarkan hasil wawancara, sistem pengelolaan keuangan Masjid At- Taqwa dijalankan melalui mekanisme yang terstruktur mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi. Menurut Antonio (2001), manajemen keuangan syariah menuntut adanya pencatatan yang tertib, bukti transaksi yang valid, dan pengelolaan dana sesuai prinsip amanah dan kemaslahatan. Hal ini tercermin pada praktik pencatatan keuangan Masjid At-Taqwa yang dilakukan secara manual dan digital serta disertai arsip bukti transaksi. Pada aspek perencanaan takmir menyusun program sosial dan dakwah di awal tahun, menentukan kebutuhan setiap bidang (

⁵ Ramli, A. M. et al. (2014). Fatwa-Fatwa Berkaitan Pengurusan Ekonomi dan Kewangan Masjid. *Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan*, 4(1), 91–111.

dakwah, sosial, sarana, TPA), serta menetapkan perkiraan anggaran dan sumber dana. Keputusan anggaran tidak dibuat secara sepihak, melainkan melalui rapat bersama seluruh seksi dan pengurus masjid. Dalam pencatatan keuangan, bendahara menggunakan sistem ganda yaitu buku kas manual dan spreadsheet excel. Sejak lebih dari satu tahun, pencatatan keuangan sudah didukung teknologi digital, termasuk penggunaan mobile banking dan penyimpanan data melalui cloud. Hal ini memungkinkan proses audit menjadi lebih mudah dan meningkatkan akurasi pencatatan. Bukti transaksi seperti nota, struk, dan transfer digital juga disimpan sebagai arsip, sesuai prinsip akuntabilitas yang dianut takmir.

Transparansi menjadi elemen penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Setiap bulan, takmir menyampaikan laporan keuangan melalui rapat rutin yang dihadiri pengurus, serta menempelkan laporan kas di papan informasi dan membagikannya melalui grup WhatsApp jamaah. Mardiasmo (2009) menjelaskan bahwa akuntabilitas publik menuntut organisasi untuk menyampaikan laporan secara terbuka kepada masyarakat sebagai pihak pemberi kepercayaan. Praktik pelaporan keuangan Masjid At-Taqwa setiap bulan menunjukkan implementasi prinsip akuntabilitas tersebut. Laporan tersebut memuat pemasukan dari infak, donator tetap, kotak amal, serta pengeluaran untuk program sosial, dakwah, operasional, dan kegiatan komunitas. Keterbukaan ini menjaga kepercayaan jamaah sekaligus mencegah kecurigaan atau konflik internal.

Dalam pengambilan keputusan, mekanisme musyawarah menjadi landasan utama. Takmir tidak mengambil keputusan tanpa mendengarkan masukan dari seksi terkait. Misalnya seksi dakwah menyampaikan kebutuhan kegiatan keagamaan, seksi sosial mengusulkan bantuan masyarakat, dan seksi sarana mengajukan kebutuhan perawatan atau pengadaan alat. Keputusan akhir dibuat bersama melalui rapat sehingga semua penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, sistem pengelolaan keuangan Masjid At-Taqwa menunjukkan penerapan prinsip tata kelola yang baik, yaitu perencanaan jelas, pencatatan rapi, pelaporan transparan, serta partisipasi jamaah dalam proses pengambilan keputusan.

2.2. Strategi Pengembangan Dana dan Pelaksanaan Program Sosial dan Dakwah

Strategi takmir dalam mengembangkan dana dan melaksanakan program sosial serta dakwah dilakukan melalui diversifikasi sumber pemasukan, pemafaatan teknologi, dan penguatan relasi sosial dengan jamaah. Berdasarkan wawancara, pemasukan masjid berasal dari beberapa sumber utama, yaitu infak jamaah, donatur tetap, donator tidak tetap, kotak amal di warung, rekening bank, serta kegiatan keagamaan seperti khataman, doa khusus, atau acara maulid yang mengerakkan partisipasi warga. Selain itu, takmir menerapkan strategi diversifikasi melalui penyewaan fasilitas masjid untuk kegiatan tertentu, serta kerja sama dengan lembaga luar seperti baznas dan donator pribadi. Diversifikasi ini bertujuan agar masjid tidak bergantung pada satu sumber dana, sehingga keuangan tetap stabil meskipun infak jamaah mengalami fluktuasi.

Program sosial yang menjadi prioritas antara lain bantuan pendidikan, bantuan pengambilan ijazah, pinjaman tanpa bunga untuk kebutuhan ekonomi, bantuan

kematian, santunan, serta pengadaan sembako. Bantuan langsung kepada jamaah, seperti pembelian motor untuk bekerja atau bantuan SPP menunjukkan bahwa masjid menjalankan peran pemberdayaan masyarakat secara nyata. Bantuan tersebut diberikan tanpa bunga, dan cicilan disesuaikan dengan kemampuan penerima. Ife (1995) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu melalui dukungan sosial yang terstruktur. Progam-progam Masjid At-Taqwa seperti bantuan pendidikan, pinjaman tanpa bunga, dan santunan merupakan implementasi nyata dari konsep pemberdayaan tersebut.

Dibidang dakwah, takmir mengelola kegiatan pengajian, kelas tahsin, kegiatan TPA dengan lebih dari 80 santri, serta berbagai acara keagamaan seperti pawai maulid, hari santri, dan wisata religi. Kegiatan tersebut dibiayai dari dana masjid, dan banyak di antaranya menghasilkan prestasi serta meningkatkan citra masjid di masyarakat. Strategi ini mencerminkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan spiritual sekaligus sosial.

Untuk menjaga keberlanjutan pemasukan, takmir memanfaatkan teknologi digital seperti QRIS dan mobile banking, sehingga donasi dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, takmir menjaga relasi yang baik dengan donator tetap melalui laporan berkala, dokumentasi progam, serta melibatkan mereka dalam kegiatan sosial maupun dakwah. Kepercayaan jamaah meningkat karena mereka melihat dampak nyata penggunaan dana melalui progam-progam yang berjalan aktif. Menurut teori Resource Mobilization (McCarthy & Zald, 1977), keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kemampuannya menghimpun dan mengoptimalkan berbagai sumber daya. Hal ini terlihat dalam strategi Masjid At-Taqwa yang melakukan diversifikasi pendanaan melalui donator tetap, kotak amal dan penggunaan metode digital seperti QRIS.

Meskipun terdapat tantangan seperti meningkatnya kebutuhan sosial dan keterbatasan SDM, takmir mengatasi hal tersebut dengan memprioritaskan progam yang paling mendesak, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi pengeluaran. Strategi- strategi ini terbukti membuat Masjid At-Taqwa mampu menjalankan progam sosial dan dakwah secara berkelanjutan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi takmir Masjid At-Taqwa dalam mengelola keuangan mendukung progam sosial dan dakwah, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid telah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasi jamaah secara konsisten. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui 4 tahap utama, yaitu perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan evaluasi rutin. Setiap keputusan keuangan diambil melalui mekanisme musyawarah dengan melibatkan seluruh seksi terkait sehingga seluruh progam dapat berjalan sesuai kebutuhan jamaah serta dapat dipertanggungjawabkan secara administrative maupun moral. Dalam aspek transparansi, takmir menerapkan pelaporan berkala melalui rapat pengurus, papan informasi masjid, serta media komunikasi jamaah seperti WhatsApp. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan jamaah, tetapi juga memperkuat

legitimasi takmir dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial keagamaan. Sementara itu, dari sisi operasional, masjid telah memanfaatkan teknologi digital melalui penggunaan QRIS, mobile banking, serta penyimpanan data berbasis cloud untuk mempermudah transaksi dan pencatatan keuangan.

Pada pelaksanaan program sosial dan dakwah, takmir berhasil menjalankan berbagai kegiatan mulai dari bantuan pendidikan, santunan masyarakat, pinjaman tanpa bunga, hingga menunjukkan bahwa dana masjid dikelola secara produktif dan berdampak langsung pada kesejahteraan jamaah. Diversifikasi sumber keuangan, seperti infak jamaah, donatur tetap, kotak amal, serta penyewaan fasilitas masjid, menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan pendanaan.

Dengan demikian, strategi pengelolaan keuangan Masjid At-Taqwa dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan tata kelola keuangan yang amanah, profesional, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan yang transparan, terstruktur, dan didukung digitalisasi memiliki peranan penting dalam memperkuat keberlanjutan program sosial dan dakwah masjid secara berkelanjutan.

4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai strategi takmir Masjid At-Taqwa dalam mengelola keuangan memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa prinsip *good governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi sangat relevan diterapkan dalam pengelolaan lembaga keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan laporan terbuka, pencatatan digital, dan mekanisme musyawarah dapat menjadi model pengelolaan keuangan masjid yang dapat direplikasi di masjid-masjid lain. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret bahwa masjid dapat berfungsi lebih luas sebagai pusat pemberdayaan sosial dan dakwah apabila pengelolaan keuangannya dilakukan secara terstruktur. Strategi diversifikasi sumber dana, seperti donatur tetap, kotak amal, QRIS, serta pemanfaatan fasilitas masjid, terbukti mampu menjaga stabilitas pendanaan kegiatan. Program sosial seperti bantuan pendidikan, pinjaman tanpa bunga, dan santunan kematian memiliki implikasi positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Sementara itu, kegiatan dakwah yang berjalan aktif mulai dari TPA hingga pengajian menguatkan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen masjid yang lebih modern, adaptif, serta berbasis pemberdayaan jamaah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, data penelitian hanya berfokus pada satu masjid, yaitu Masjid At-Taqwa, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh masjid di wilayah yang berbeda dengan karakteristik jamaah dan sistem organisasi yang mungkin tidak sama. Kedua, metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah narasumber terbatas, yaitu pengurus dan bendahara masjid. Hal ini membuat data sangat bergantung pada informasi subjektif

yang disampaikan narasumber. Keterbatasan perspektif dari jamaah atau pihak eksternal menyebabkan informasi mengenai persepsi publik terhadap transparansi dan efektivitas pengelolaan belum tergali secara menyeluruh. Ketiga, penelitian ini tidak membandingkan sistem pengelolaan keuangan Masjid At-Taqwa dengan masjid lain yang memiliki model pengelolaan berbeda. Sehingga, aspek komparatif belum muncul secara mendalam dalam hasil penelitian. Keterbatasan –keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengali sudut pandang yang lebih beragam dan cakupan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai:

Saran untuk pengelola masjid At-Taqwa

- 1) Penguatan kompetensi bendahara dan pengurus dalam bidang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan digital akan mendukung akurasi pencatatan dan efektivitas laporan.
- 2) Masjid dapat mempertimbangkan pembuatan website atau kanal informasi resmi untuk publikasi laporan keuangan, dokumentasi program, dan informasi kegiatan agar jangkauan transparansi semakin luas.
- 3) Diversifikasi pendanaan perlu terus dikembangkan, misalnya melalui kolaborasi dengan lembaga zakat, program wakaf produktif, atau pelatihan pembedayaan ekonomi jamaah.

Saran untuk penelitian selanjutnya

- 1) Perlu dilakukan penelitian komparatif antara beberapa masjid dengan sistem pengelolaan yang berbeda untuk mengetahui model manajemen keuangan yang paling efektif.
- 2) Penelitian dapat melibatkan lebih banyak narasumber, termasuk jamaah, donatur, dan masyarakat umum, agar mendapatkan gambaran lebih menyeluruh tentang persepsi dan kepuasan terhadap pengelolaan masjid.
- 3) Penelitian mendatang dapat mengkaji aspek efektivitas program sosial dan dakwah melalui analisis dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2022). *Model Diversifikasi Pendanaan pada Lembaga Keagamaan*. Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1).
- Anastasiya Ayu Putri, A. (2024). *Analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid (Studi kasus Masjid Muhammadiyah Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan Indonesia)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, R. A. (2018). Manajemen keuangan masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 69–86.
- Harjo, D. (2020). *Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Digital*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, U. (2019). *Manajemen Masjid: Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Lembaga Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurmayani, N., Payana, S. D., Effendy, F. K., Amalia, S., Putri, A. N., Surbakti, A. W. A., & Maulana, B. (2025). Implementasi kas masjid untuk kemaslahatan ummat di

- Masjid Al-Mu'awannah Desa Laut Dendang. *Tashdiq Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 12(4).
- Sujana, E. (2021). "Good Governance dalam Pengelolaan Keuangan Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(2).
- Widiastuti, C. T., Prapti, R. L., & Universari, N. (2023). Literasi pengelolaan keuangan pada takmir Masjid As-Salam Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1557–1564.
- Widodo, S. (2022). *Keberlanjutan Program Dakwah melalui Tata Kelola Masjid*. Surabaya: Airlangga Press.
- Zainanda, R. N. (2022). *Manajemen keuangan masjid dalam meningkatkan kualitas jama'ah pada Masjid Al-Amin Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*.